

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik diberbagai bidang, salah satunya yaitu kualitas pendidikan. Maju mundurnya suatu negara tergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan penentu dimana bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Bahkan pendidikan akan menjadi titik tolak dari keberhasilan suatu negara. Karena peran pendidikan sangat penting maka sudah sepantasnya hal ini menjadi perhatian pemerintah yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari beberapa mata pelajaran atau bidang studi, salah satunya Matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Matematika bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif dan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Karso, 2004:2.7). Akan tetapi kenyataan di lapangan siswa masih merasa kesulitan belajar Matematika, salah satunya yaitu tentang materi sifat-sifat bangun ruang. Bangun ruang adalah benda yang memiliki panjang, lebar dan tinggi (memiliki ruang) (Hensuska, 2005:3). Bentuk-bentuk bangun ruang meliputi kubus, balok, prisma, limas, tabung, kerucut, dan bola. Dalam belajar Geometri (bangun ruang) siswa

perlu melalui tahap pengenalan, analisis, pengurutan, deduksi, dan akurasi, dimana pada tahap pengurutan siswa mulai mengenal dan memahami sifat-sifat suatu bangun ruang (Van Hiele dalam Karso, 2004:1.20). Untuk memahami suatu konsep, siswa bukan hanya sekedar mengenal atau menghafal saja, melainkan siswa juga harus mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya. Oleh karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan Matematika, salah satunya adalah peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang siswa di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran di sekolah, Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap susah dan menakutkan bagi siswa. Siswa dituntut memahami konsep-konsep pada materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat As'ari bahwa syarat anak bisa dikatakan mahir Matematika memiliki beberapa potensi, salah satunya menguasai konsep matematika (Uno, 2009:120). Jadi dalam belajar matematika membutuhkan penguasaan atau pemahaman yang tinggi. Selain itu cakupan materi pelajaran matematika juga cukup banyak. Materi lalu belum dipahami kemudian sudah disusul materi baru sehingga membuat siswa bingung. Selain itu guru biasanya juga lebih menekankan kejar target terselesainya materi pembelajaran daripada memperhatikan tingkat kemampuan siswa untuk memahami materi. Hal itu dapat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika dan enggan untuk mempelajarinya karena mereka merasa kesulitan. Bahkan menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Terlebih dalam materi sifat-sifat bangun ruang, jika siswa tidak paham dengan konsep-konsepnya, mereka akan bingung dan kesulitan. Banyak siswa yang masih belum bisa membedakan antara bangun yang satu dengan yang lain. Data nilai yang diperoleh peneliti untuk nilai pretest matematika materi sifat-sifat bangun ruang menunjukkan dari 23 siswa, terdapat 15 siswa atau 65,22% siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara yang mendapatkan nilai lebih dari KKM adalah 8 siswa atau 34,78% (dapat dilihat lampiran 7 hlm. 91). Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Tawang

02 belum maksimal. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang siswa yang ditunjukkan melalui hasil belajar, masih rendah.

Selain itu kenyataan dalam proses belajar mengajar di lapangan, guru mengalami kesulitan untuk menerangkan konsep sifat-sifat bangun ruang dalam pembelajaran matematika. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi secara tepat. Pembelajaran masih menggunakan metode yang lebih menekankan pada ceramah dan diskusi searah, sehingga siswa cenderung pasif, merasa bosan dan jenuh. Siswa hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Seperti halnya menurut Hamdani (2011:80) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Jadi kreativitas guru dalam menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan di kelas sangat diperlukan. Dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan keadaan lingkungan yang meliputi tujuan mengajar, apa yang akan diajarkan, siapa murid yang diajar dan fasilitas atau perlengkapan apa yang diperlukan. Karena dengan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan Iskandar (2011:133) bahwa dalam proses pembelajaran peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika terutama materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Tawang 02 tahun 2013 adalah dengan menerapkan metode *examples non examples*. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:94) bahwa *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Metode ini dapat menumbuhkan pemahaman, penalaran dan memotivasi kegiatan belajar siswa. Dengan menggunakan metode *examples non examples* maka pengungkapan konsep-konsep dalam materi sifat-sifat bangun ruang dapat diwujudkan melalui gambar-gambar atau contoh yang ditampilkan oleh guru. Dalam pembelajaran, setiap siswa dituntut untuk berdiskusi atau bekerja dalam kelompok melalui

*commit to user*

rancangan-rancangan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Dalam diskusi seluruh siswa harus bekerja aktif. Melalui metode ini siswa akan lebih termotivasi dan tidak jenuh dalam pembelajaran.

Metode *examples non examples* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Sehingga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang. Metode *examples non examples* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi sifat-sifat bangun ruang.

Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Metode *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas V SDN Tawang 02 Tahun 2013”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penggunaan metode *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat - sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Tawang 02 tahun 2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat - sifat bangun ruang melalui metode *examples non examples* pada siswa kelas V SDN Tawang 02 tahun 2013.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
  - b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain dalam melaksanakan penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Siswa
    - 1) Meningkatnya pemahaman konsep sifat - sifat bangun ruang pada siswa.
    - 2) Menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam pembelajaran Matematika.
    - 3) Meningkatnya hasil belajar siswa.
  - b. Guru
    - 1) Bertambahnya pengetahuan atau wawasan guru mengenai metode *examples non examples*.
    - 2) Teratasinya masalah yang timbul dalam pembelajaran Matematika terutama materi sifat - sifat bangun ruang.
    - 3) Bertambahnya pengalaman guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.
  - c. Sekolah
    - 1) Memberikan sumbangan pada sekolah atas meningkatnya mutu mata pelajaran Matematika.
    - 2) Menjadi pendorong untuk mengadakan pembaharuan proses pembelajaran yang lebih baik.
    - 3) Tumbuhnya motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.